

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

1. Tingkat kekeruhan (TSS) air limbah rumah tangga sebelum perlakuan mempunyai nilai minimal, maksimal dan rata-rata yang sama yaitu 92 mg/l dengan satu kali ulangan dan pH pada air limbah sebelum perlakuan mempunyai nilai minimal, maksimal dan rata-rata yang sama 7.
2. Tingkat kekeruhan pada air limbah rumah tangga sesudah penambahan koagulan mempunyai nilai minimal 25,13 mg/l, maksimal 91,56 mg/l dan rata-rata 47,24 mg/l. pH sesudah perlakuan mempunyai nilai minimal 6,02, maksimal 7,20 dan rata-rata 6,64.
3. Penurunan tingkat kekeruhan air limbah rumah tangga pada konsentrasi 0,4 ml/l sebesar 55,85%, pada konsentrasi 0,6 ml/l sebesar 71,39% dan 0,8 ml/l sebesar 66,10%
4. Ada perbedaan kekeruhan air limbah rumah tangga pada berbagai variasi konsentrasi lidah buaya berdasarkan hasil uji *Kruskal-Wallis* $p=0,000$ ($p < 0,05$). Ada perbedaan pH air limbah rumah tangga pada berbagai variasi konsentrasi lidah buaya.
5. Variasi konsentrasi lidah buaya yang paling efektif untuk penjernihan air limbah rumah tangga yaitu 0,6 ml/l sebesar 71,39%

B. Saran

1. Kepada masyarakat
Bagi masyarakat sebelum pembuangan air limbah rumah tangga sebaiknya dilakukan pengolahan terlebih dahulu. Salah satu alternatif untuk mengurangi kadar kekeruhan pada air limbah dapat menggunakan lidah buaya sebagai koagulan alami untuk penjernihan air limbah rumah tangga.
2. Kepada peneliti selanjutnya
Pada peneliti selanjutnya disarankan supaya menggunakan menggunakan koagulan lidah buaya ini untuk jenis air limbah yang berbeda misalnya air limbah dari industri.

Peneliti selanjutnya juga disarankan supaya menggunakan variabel lain selain variasi konsentrasi lidah buaya.

